

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE PESISIR
PANTAI KERTOMULYO TRANGKIL PATI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

M. Arif Sholhan

NIM: 13230062

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Pembimbing:

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si

NIP: 19810428 200312 1 003

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-505/Un.02/DD/PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE PESISIR PANTAI
KERTOMULYO TRANGKIL PATI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. ARIF SHOLHAN
Nomor Induk Mahasiswa : 13230062
Telah diujikan pada : Selasa, 26 Mei 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5ef03d638038



Penguji I

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5ef032b185f8



Penguji II

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5ef028b969473

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 26 Mei 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5ef056b1e50f



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M Arif Sholhan
NIM : 13230062
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pesisir
Pantai Kertomulyo Trangkil Pati

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 12 Mei 2020


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mengetahui

Ketua Prodi PMI

Pembimbing


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP. 19810428 200312 1 003


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP. 19810428 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Arif Sholhan
NIM : 13230062
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 29 Maret 1994
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh, bahwa skripsi saya yang berjudul:

Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pesisir Pantai Kertomulyo Trangkil Pati adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Mei 2020
Yang membuat pernyataan,



M Arif Sholhan
NIM. 13230062

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamater tercinta, terkasih, dan tersayang UIN Sunan Kalijaga

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Kepada ibu saya Sasmisih dan adik saya M. Ali Imron yang menjadi motivasi
saya untuk terus maju sebagai contoh baik dalam keluarga.

PMII RAYON PONDOK SYAHADAT

PMII KOMISARIAT UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

PMII CABANG DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



MOTTO

“Perbuatanmu adalah Tanggung Jawabmu”

Yogyakarta, 12 Mei 2020, M Arif Sholhan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini adalah sebagai suatu kewajiban yang harus saya penuhi dalam memperoleh gelar sarjana S1 Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi berjudul “*Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pesisir Pantai Kertomulyo Trangkil Pati.*” ini disusun sebagai bukti bakti kerja keras peneliti dalam menyumbangsihkan dedikasinya untuk kampus Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya untuk Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah menjadi tempat untuk menimba ilmu dalam perkuliahan Strata Satu. Selama proses penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak pihak yang mendukung dan telah memberikan doa, serta dalam bimbingan penyusunan. Oleh karena itu dengan segala hormat penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Nurjannah, M.Si.

3. Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam sekaligus pembimbing saya, Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si terima kasih atas bantuan waktu, dan kesabaran dalam membimbing penulisan skripsi selama ini.
4. Dosen Pembimbing Akademik,
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terima kasih telah memberikan bimbingan ilmu dan pengalaman selama perkuliahan, semoga menjadi ilmu yang barokah.
6. Seluruh Staf Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Kedua ibu dan adik saya yang selama ini memberikan doa dan kasih sayang untuk ananda.
8. Keluarga besar Mbah Sutomo yang senantiasa mensupport saya dalam menyelesaikan tugas akhir strata satu.
9. Sahabat *The Brother's* yang senantiasa mendukung penuh aktivitas keseharian saya selama mengenyam pendidikan di UIN Sunan Kalijaga.
10. Sahabat-sahabat dan kawan kawan saya yang berada di Jogja maupun di rumah yang telah membantu pengerjaan skripsi saya.
11. Teman-teman PMI 2013 yang telah menemani ananda dalam berproses dalam perkuliahan.
12. Sahabat-sahabat Korp Samudera dan keluarga besar PMII Rayon Pondok Syahadat, yang telah memotivasi dan mendukung proses ananda sampai saat ini.
13. Sahabat-sahabat Pengurus Komisariat dan Pengurus Cabang PMII DIY, yang telah memberi pelajaran dan pengalaman di luar bidang akademik.

14. Kepada para Pokdarwis Tresno Segoro sebagai informan. Berkat bantuan

Bapak/ibu sekalian saya dapat menyelesaikan tugas akhir strata satu.

Terakhir peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian, khususnya bagi penulis sendiri. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap kritik dan saran membangun yang sangat diperlukan untuk melengkapi kekurangan skripsi ini.

Yogyakarta, 12 Mei 2020

Penyusun



M. Arif Sholhan
NIM. 13230062



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

M. Arif Sholhan: 13230062. Penelitian ini berjudul “Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pesisir Pantai Kertomulyo Trangkil Pati”. Penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan ekowisata mangrove dan dampak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dikelola oleh Pokdarwis Tresno Segoro. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan serta mengkaji tentang strategi pengembangan ekowisata mangrove dan dampak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik penemuan informan menggunakan kriteria tertentu dan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian proses analisis data melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, strategi pengembangan ekowisata mangrove yang dilakukan oleh Pokdarwis Tresno Segoro bertahan dan berkembang sampai sekarang karena mereka selalu menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang dijadikan sebuah acuan dalam menentukan program-program yang dilakukan oleh Pokdarwis Tresno Segoro. Selanjutnya dampak dalam meningkatkan kesejahteraan ialah peluang usaha bagi masyarakat setempat, pemahaman baru tentang sosial-budaya, dan mendorong masyarakat untuk menjaga kelestarian alam.

Kata kunci : Strategi pengembangan, ekowisata mangrove, dampak

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Jumlah penduduk menurut usia
- Tabel 2 : Jumlah penduduk menurut pendidikan
- Tabel 3 : Jumlah penduduk menurut mata pencaharian
- Tabel 4 : Data kontribusi dinas, NGO dan CSR
- Tabel 5 : Analisis SWOT
- Tabel 6 : Data pedagang di Pantai Kertomulyo



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Peta Desa Kertomulyo
- Gambar 2 : Lokasi Pantai Kertomulyo
- Gambar 3 : Kawasan Ekowisata Mangrove Pantai Kertomulyo
- Gambar 4 : Destinasi Pantai Kertomulyo
- Gambar 5 : Jalan Melewati Hutan Mangrove
- Gambar 6 : Anggota Pokdarwis Pokdarwis Tresno Segoro
- Gambar 7 : Jembatan Hutan Mangrove
- Gambar 8 : Tampak Depan Pantai Kertomulyo
- Gambar 9 : Gotong Royong Masyarakat Desa Kertomulyo
- Gambar 10 : Kerjasama dengan NGO, CSR, dan Dinas
- Gambar 11 : Hasil olahan sirup dan kopi mangrove serta Penghargaan
POKDARWIS
- Gambar 12 : Bakti sosial dengan Dinas
- Gambar 13 : Bakti Sosial dengan NGO
- Gambar 14 : Lapak Pedagang
- Gambar 15 : Hasil Lingkungan
- Gambar 16 : Tanaman Rhizophora untuk melindungi dari Abrasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	6
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Landasan Teori.....	17
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Pembahasan	29
BAB II : GAMBARAN UMUM STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE DI PESISIR PANTAI DESA KERTOMULYO KECAMATAN TRANGKIL KABUPATEN PATI	
A. Gambaran Umum Desa Kertomulyo.....	31

B. Sejarah Ekowisata Mangrove di Desa Kertomulyo	37
C. Struktur Pokdarwis Tresno Segoro Pantai Kertomulyo	45
BAB III : STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE PANTAI KERTOMULYO DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA KERTOMULYO	
A. Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pantai Kertomulyo .	51
1. <i>Strenghts</i> (Kekuatan)	53
2. <i>Weaknees</i> (Kelemahan)	57
3. <i>Opportunities</i> (Peluang)	60
4. <i>Threats</i> (Ancaman)	67
B. Dampak Ekowisata Mangrove Dalam kesejahteraan Masyarakat ...	74
1. Dampak Ekonomi	74
2. Dampak Sosial Budaya	79
3. Dampak Lingkungan	81
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini mengambil Judul “*Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pesisir Pantai Kertomulyo Trangkil Pati*”. Guna mempermudah pemahaman akan penelitian ini, maka dipandang perlu untuk memperjelas istilah-istilah dalam penelitian, yaitu:

1. Strategi Pengembangan

Pada dasarnya kata strategi berasal dari Yunani, yaitu kata *strategos* yang dapat diartikan sebagai komandan militer, pada saat itu di zaman demokrasi Athena. Setiap pasukan yang dipimpin oleh *strategos* selalu berhasil memenangkan peperangan sehingga teknik dan tata cara penyusunan strateginya dipelajari oleh banyak negara lainnya dan disebut dengan istilah strategi (taktik *strategos*).¹

Definisi strategi menurut Stephanie K. Marrus adalah proses dalam menentukan rencana para pemimpin puncak, yang fokus pada tujuan jangka panjang sebuah organisasi yang disertai dengan suatu penyusunan, cara dan juga upaya dalam bagaimana supaya tujuan tersebut bisa tercapai.² Dalam pandangan Stephanie K. Marrus strategi merupakan sebuah langkah dasar untuk menentukan sebuah capaian yang diinginkan dan berkelanjutan.

¹ <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-strategi-dan-perbedaannya-dengan-taktik/>, diakses tanggal 28 januari 2020.

² Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), Cet. 1, Hlm. 02.

Menurut Quinn strategi adalah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan.³ Kebijakan dan aksi utamanya di dalam hubungan yang kohesif. Strategi yang baik tentu akan membutuhkan organisasi dalam pengalokasian sumber daya yang dimiliki dalam bentuk *unique* dalam basis kompetensi internal dan juga kemampuan dalam mengantisipasi lingkungan.

Konsep strategi yaitu :

- a. Perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh oleh organisasi, dengan cara yang rasional dalam mewujudkan tujuan jangka panjang.
- b. Acuan yang berkenan dengan penilaian konsistensi, atau inkonsistensi perilaku dan juga tindakan, yang dilakukan oleh sebuah organisasi.
- c. Sudut yang diposisikan oleh organisasi dalam memunculkan aktivitasnya.
- d. Sebuah proses yang menyangkut visi yang terintegrasi di antara organisasi, dan lingkungannya yang menjadi batas bagi aktivitasnya.
- e. Rincian langkah taktis organisasi yang isinya adalah informasi untuk mengelabui para pesaing.⁴

Strategi merupakan sebuah cara dan acuan pada setiap organisasi untuk proses perencanaan dan tujuan secara sistematis dan terukur. Biasanya, strategi dijadikan sebagai landasan dalam melakukan kegiatan-kegiatan pada suatu organisasi. Munculnya strategi sering kali terjadi ketika adanya sebuah fenomena-fenomena yang dirasakan pada organisasi untuk dijadikan tolak ukur

³ Sukristono, *Perencanaan Strategi Bank*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1992).

⁴ <https://essay.co.id/pengertian-strategi-menurut-para-ahli-dan-konsepnya/>, diakses 28 januari 2020.

dalam melakukan sebuah perencanaan dan tujuan yang sistematis. Oleh karena itu, strategi adalah bagian yang sangat penting bagi suatu organisasi dalam capaian dan tujuan yang diinginkan.

Dalam buku *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata “pengembangan” secara etimologi adalah cara/proses, perbuatan mengembangkan.⁵ Secara istilah, pengembangan adalah suatu kegiatan yang menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, di mana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan atau pembaharuan terhadap alat dan cara dilakukan secara terus menerus.⁶ Pengembangan merupakan sebuah acuan untuk melaksanakan strategi dalam perencanaan dan capaian-capaian yang ditentukan oleh individu atau kelompok secara berkelanjutan.

Pengembangan merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan kemampuan pada wilayah teknis, teoritis, dan konseptual pada setiap individu maupun kelompok. Dalam hal ini, pengembangan dijadikan sebagai rancangan untuk mengembangkan individu, kelompok, dan lingkungan untuk meningkatkan kualitas yang lebih baik dan lebih maju.

Strategi pengembangan adalah sebuah rancangan, rencana, dan tujuan yang sistematis dan terukur yang dilakukan oleh setiap individu maupun organisasi yang memiliki keinginan untuk melakukan sebuah perubahan yang lebih baik dan meningkatkan kualitas yang lebih maju.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm : 538.

⁶ Hendayat Sutopo, Westy Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm 45.

2. Ekowisata Mangrove

Ekowisata pertama kali dikenal oleh sebuah organisasi *The Ecotourism Society* pada tahun 1990, ekowisata (*ecotourism*) adalah suatu bentuk pariwisata yang bertanggung jawab memperhatikan konservasi lingkungan, melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat.⁷ Ekowisata merupakan konsep suatu perjalanan pariwisata yang masih alami yang bertujuan dan berkepentingan mengkonversi dan melestarikan kehidupan serta meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat.

Dalam peraturan menteri dalam negeri nomor 33 tahun 2013 tentang pedoman pengembangan ekowisata di daerah yang berbicara tentang ketentuan-ketentuan ekowisata, jenis dan prinsip, perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pembentukan tim koordinasi dan sekretariat, pemberian insentif dan kemudahan, pemberdayaan masyarakat, pembinaan dan pelaporan, dan pendanaan.⁸

Menurut Rumapea, mangrove adalah jenis hutan yang khas terdapat di muara sungai dan pesisir laut yang di pengaruhi oleh pasang surut air laut. Vegetasi yang tumbuh merupakan jenis yang sanggup beradaptasi dengan perubahan kondisi yang berubah-ubah.⁹ Mangrove biasanya tumbuh pada pantai yang terlindung atau yang datar atau di tempat yang tidak ada muara sungai ekosistem mangrove yang agak tipis, namun pada tempat yang

⁷ Chafid Fandeli dan Mukhson, *Pengusaha Pariwisata* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000), hlm : 5.

⁸ https://www.ekowisata.org/uploads/P_33_2009_Dagri.pdf, diakses pada 28 januari 2020.

⁹ Rumapea M. "Pengaruh Keberadaan Hutan Bakau (Mangrove) Terhadap Usaha Produksi Arang Dan Perekonomian Daerah Di Kecamatan Secanggang Kabupaten langkat", *Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Wahana Hijau*, vol. 2 (2005), hlm. 60-68.

mempunyai muara sungai besar atau alirannya mengandung banyak pasir dan lumpur.

Menurut Bengen, karakteristik mangrove yaitu¹⁰ :

- a. Ekosistem mangrove umumnya tumbuh pada daerah intertidal yang jenis tanahnya berlumpur, berlempung dan berpasir.
- b. Ekosistem mangrove hidup di daerah yang tergenang air laut secara berkala, baik setiap hari maupun tergenang hanya pada saat pasang purnama. Frekuensi genangan menentukan komposisi vegetasi hutan mangrove.
- c. Ekosistem mangrove menerima pasokan air tawar yang cukup dari darat.
- d. Ekosistem mangrove terlindung dari gelombang dan arus pasang surut yang kuat. Air bersalinitas payau (2-22%) hingga asin (mencapai 38%).
- e. Ekowisata mangrove banyak ditemukan di pantai teluk dangkal, estuari, delta dan daerah pantai yang terlindung.

Ekowisata mangrove merupakan sebuah kegiatan pariwisata yang memberikan sebuah edukasi dan konservasi kepada wisatawan untuk melakukan sebuah kegiatan dalam menjaga kelestarian alam serta budaya masyarakat untuk dijadikan daya tarik dalam keberlangsungan hidup yang tetap terjaga dan mangrove sebagai ekosistem yang memiliki banyak potensi dan manfaat dengan keindahan alam dan lingkungannya. Kawasan hutan mangrove sering dijadikan tempat penelitian, pendidikan dan berwisata di area tersebut.

¹⁰ Bengen D. G., *Ekosistem Dan Sumber Daya Alam Pesisir* (Bogor: Pusat kajian Sumber daya Pesisir dan Lautan fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor, 2002).

3. Kawasan Pesisir Pantai Kertomulyo Trangkil Pati

Kawasan pesisir Pantai Kertomulyo merupakan kawasan konservasi mangrove pertama di Kabupaten Pati yang dikelola dan dikembangkan menjadi kawasan ekowisata. Ekowisata mangrove Pantai Kertomulyo terletak di pesisir Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Ekowisata Pantai Kertomulyo adalah kawasan ekowisata mangrove yang tumbuh dan berkembang berkat kekompakan warga setempat, khususnya pemuda desa Kertomulyo yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tresno Segoro.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang dimaksud dengan penelitian yang berjudul *Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pesisir Pantai Kertomulyo Trangkil Pati* adalah penelitian yang meneliti tentang strategi pengembangan ekowisata mangrove dan dampak ekowisata mangrove di Pantai Kertomulyo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati yang berkaitan dengan potensi ekowisata mangrove yang dilakukan oleh Pokdarwis Tresno Segoro serta partisipasi masyarakat, dan kebijakan pemerintah desa.

B. Latar Belakang

Secara Nasional, hutan mangrove sekarang ini semakin sempit. Kerusakan hutan mangrove Indonesia, kini semakin merata ke berbagai wilayah di Nusantara. Luas hutan mangrove Indonesia, berdasarkan survei Kementerian Kehutanan tahun 2006 adalah 7,7 juta hektar, namun dalam survei lanjutan yang digelar tahun 2010 silam hutan mangrove Indonesia kini tersisa tinggal

sekitar 3 juta hektar. Hilangnya mangrove ini disebabkan oleh konversi hutan mangrove yang bervariasi, seperti penimbunan sampah, menjadi lahan perkebunan, pertambakan, dan areal untuk tinggal manusia.¹¹

Bisa dibayangkan, jika hutan mangrove Indonesia terus menyusut, dunia akan kehilangan nyaris seperempat cadangan karbon dunia dari lahan mangrove Indonesia, plus bonus hilangnya berbagai spesies langka yang mendiami kawasan sekitar mangrove seperti bekantan (*Nasalis Larvatus*) yang hanya ada di Kalimantan, dan ikan pesut yang semakin tidak jelas keberadaannya. Beruntung konsep pariwisata berbasis ekologi muncul dan telah berkembang pesat di Indonesia. Jenis wisata ini tidak hanya sekedar melakukan kegiatan wisata massal seperti mengunjungi objek wisata, foto-foto, pengamatan lapangan tetapi juga terkait dengan konsep pendidikan, pelestarian alam/hutan dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Ekowisata merupakan suatu perpaduan dari berbagai minat yang tumbuh dari keprihatinan terhadap lingkungan, ekonomi dan sosial budaya.¹² Ekowisata tidak dapat dipisahkan dengan konservasi. Ekowisata bertanggung jawab terhadap lingkungan yang umumnya dilakukan di daerah yang alami. Konsep pariwisata jenis ini juga mengoptimalkan dampak positif dengan pemikiran mengembangkan pariwisata yang lebih berpihak pada masyarakat di sekitar objek wisata. Pengembangan ekowisata mangrove menganut beberapa prinsip antara lain:

¹¹<http://www.mongabay.co.id/2012/07/12/hutan-mangrove-indonesia-terus-terkikis-manusia/> (diakses 27 Desember 2019).

¹²Baiquni, 2012. *Manajemen Strategis Destinasi Pariwisata. Program Studi Kajian Pariwisata. Sekolah Pascasarjana UGM. Yogyakarta.* Hlm 16.

Mengurangi dampak negatif yang terjadi pada lingkungan dan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang hal-hal negatif yang berdampak pada lingkungan. Membangun kesadaran dan penghargaan kepada wisatawan dan masyarakat tentang menjaga kelestarian alam dengan merawat dan menjaga lingkungan. Menawarkan pengalaman-pengalaman positif kepada masyarakat dan wisatawan untuk mengetahui secara mendalam dalam hal menjaga dan merawat lingkungan. Memberikan keuntungan finansial bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi masyarakat setempat dalam meningkatkan sosial-ekonomi masyarakat. Meningkatkan kepekaan terhadap situasi sosial dan lingkungan dalam menjaga ekosistem yang ada di pesisir Pantai Kertomulyo, menghormati Hak Asasi Manusia dengan menjaga dan merawat lingkungan.¹³

Ekowisata atau pariwisata yang berbasis lingkungan merupakan konsep pariwisata modern yang saat ini sangat digandrungi oleh wisatawan lokal maupun luar negeri. Suasana alam yang terkesan dengan hijau, natural dan fresh menjadi nilai eksotis yang di cari oleh wisatawan kekiniannya, Khususnya para pemburu spot foto atau yang dikenal dengan *instagramble*, salah satunya adalah spot foto kawasan Konservasi Mangrove yang terletak di Pantai Kertomulyo Desa Kertomulyo, Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

Dalam pengembangannya, kawasan ekowisata pesisir pantai Desa Kertomulyo, tidak terlepas dari upaya masyarakat setempat untuk melestarikan tanaman mangrove yang telah di tanam sejak tahun 2010 sebagai upaya

¹³ Setiawan, H., 2011. *Pengelolaan Ekosistem Mangrove Berdasarkan Pendekatan dengan Masyarakat Pesisir*. [seputarmangrove.com] diakses 27 Desember 2019.

masyarakat membendung ombak besar yang dapat mengganggu kondisi lahan pertambakan yang ada. Akan tetapi, saat pohon mangrove yang ditanam menjadi sebuah hutan mangrove, wisatawan mulai berdatangan untuk menikmati suasana pantai, dengan didukung suasana hutan mangrove yang telah ditata dan dirapikan sehingga membuat pengunjung nyaman dalam menikmatinya.

Ekowisata mangrove di Pantai Kertomulyo memiliki potensi untuk dikembangkan karena pemandangan dan keunikan ekowisata mangrove yang menarik dan telah didatangi banyak pengunjung. Ekowisata yang tergolong baru ini memiliki potensi ekonomi bagi masyarakat sekitar, namun dalam pengelolaan dan pengembangannya dihadapkan pada beberapa permasalahan penting. Dari observasi awal yang dilakukan oleh penulis diantaranya ialah tidak adanya pelayanan informasi, kurangnya sarana dan prasarana, tidak adanya transportasi umum, kurangnya promosi karena hanya mengandalkan sosial media, dan kurangnya kebersihan pada ekowisata mangrove tersebut. Selain itu, pengembangan ekowisata mangrove ini tidak sama dengan pariwisata umumnya, harus memperhatikan aspek konservasi, aspek pendidikan, dan aspek ekonomi. Beberapa permasalahan tersebut harus segera dicari solusinya agar pengembangan obyek wisata ini bisa memberikan kemanfaatan ekonomi secara berkelanjutan, tanpa harus mengorbankan lingkungan.

Desa Kertomulyo memiliki kelompok pemuda desa yang peduli terhadap lingkungan yang berperan aktif untuk mengelola dan mengembangkan

ekowisata mangrove di Pantai Kertomulyo, kelompok pemuda tersebut bernama Pokdarwis Tresno Segoro. Dalam pengelolaan ekowisata mangrove Pokdarwis Tresno Segoro melakukan sebuah analisis-analisis dan dijadikan sebuah strategi untuk mengembangkan ekowisata mangrove.

Berbekal semangat dalam menjaga kelestarian alam Pokdarwis Tresno Segoro mulai melakukan pemberdayaan pemuda desa dan masyarakat serta memberi masukan kepada pemerintah desa untuk mengelola dan mengembangkan ekowisata mangrove. Melalui swadaya masyarakat dan kerjasama NGO, CRS, dan dinas lingkungan hidup yang dilakukan oleh Pokdarwis Tresno Segoro mendapatkan hasil yang sangat memuaskan.

Banyak potensi-potensi alam yang ditemukan di area tersebut untuk dikembangkan. Namun sampai saat ini, pengelolaan dan pengembangan ekowisata mangrove masih kurang karena minimnya fasilitas sarana dan prasarana serta keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Pokdarwis Tresno Segoro dalam melaksanakan perencanaan dan program-program pengelolaan dan pengembangan ekowisata mangrove.

Dari uraian di atas perlu disadari oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang sangat berperan penting dalam mengembangkan ekowisata mangrove, bahwa perlu diketahui ekowisata ini adalah salah satu tempat wisata yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam menumbuhkan pendapatan daerah. Solusi-solusi yang dimaksud dalam hal ini adalah strategi terkait dengan pengembangan ekowisata mangrove dapat lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan. Strategi sebagai bentuk upaya

yang dilakukan untuk menciptakan dan melestarikan kawasan wisata yang sesuai dengan pengembangan kawasan ekowisata mangrove di Desa Kertomulyo, sehingga dengan demikian pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat mengambil langkah yang strategis dari pilihan yang ada.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan kajian dengan menggunakan pendekatan teori pengembangan masyarakat serta menggunakan metode penelitian yaitu analisis SWOT penelitian akan membahas tentang Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pesisir Pantai Kertomulyo Desa Kertomulyo, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi pengembangan ekowisata mangrove pesisir pantai Desa Kertomulyo?
2. Bagaimana dampak ekowisata mangrove pesisir pantai di Desa Kertomulyo dalam kesejahteraan masyarakat?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan terkait dengan strategi pengembangan ekowisata mangrove Pantai Kertomulyo, peneliti ingin

mempelajari secara mendalam yang bertujuan: *Pertama*, tentang strategi pengembangan ekowisata mangrove yang dilakukan di Pantai Kertomulyo. *Kedua*, tentang dampak ekowisata mangrove dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah memahami tentang konsep strategi pengembangan ekowisata mangrove di desa Kertomulyo dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi khazanah keilmuan bagi disiplin pengembangan kawasan ekowisata mangrove dan pengembangan masyarakat pedesaan.

b. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan panduan ataupun *reference* bagi mahasiswa, pihak yang berkaitan dan sebagai masukan bagi pemerintah agar tetap melindungi tumbuhnya ekowisata dan memberikan dukungan secara penuh.

E. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui keabsahan yang akan dihasilkan dalam penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa karya dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan fokus dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, M. Taufiq Hidayat dan Moh Ramly meneliti tentang *Strategi Pengembangan Ekowisata Pesisir Dalam Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove*.¹⁴ Dalam penelitian ini:

Pertama membahas tentang pemanfaatan ekosistem mangrove untuk konsep wisata saja tanpa ada unsur pendidikan dan konservasi pada wisatawan yang datang untuk melakukan wisata yang ada unsur wisata yang di dalamnya ada unsur pendidikan dan konservasi. Kedua penelitian ini memfokuskan kepada partisipasi masyarakat yang ada di kawasan tersebut.

Ketiga untuk menyadarkan masyarakat dalam pemanfaatan dan pengelolaan hutan mangrove yang efektif dan efisien serta dapat memberikan dampak baik terhadap masyarakat yang terutama dalam nilai ekonomi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus pembahasannya. Dalam penelitian sebelumnya membahas tentang pengembangan ekowisata, pengelolaan ekosistem hutan mangrove, dan partisipasi masyarakat untuk pengimplementasiannya. Dalam penelitian saudara M Taufik Hidayat dan Moh Ramly dan penelitian saat ada kesamaan dalam metode analisisnya yaitu menggunakan analisis SWOT dalam melakukan strategi pengembangannya. Akan tetapi perbedaan dalam penelitian ini adalah lebih menjelaskan tentang aspek potensi masyarakat, partisipasi masyarakat, dan kebijakan pemerintah desa dalam Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pesisir Pantai Kertomulyo di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati

¹⁴ <http://fisheries.hangtuah.ac.id/index.php/Fisheries/article/view/21>, diakses tanggal 29 Januari 2020.

Kedua, Amal Arfan, Ramli Umar, Kemal Fauzi meneliti *Tentang Peranan Pemerintah, Masyarakat Dan Strategi Pengelolaan Ekowisata Hutan Mangrove Di Tongke Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*.¹⁵

Pembahasan dalam jurnal penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan ekowisata mangrove dan mengetahui strategi pengelolaan berkelanjutan desa Tongke Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Pembahasan penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk merumuskan alternatif strategi pengelolaan hutan mangrove Desa Tongke Tongke yang memprioritaskan :

1. Meningkatkan koordinasi pemerintah, masyarakat dan pengelola dalam mengembangkan ekowisata.
2. Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata mangrove.
3. Membuat dan mengaplikasikan sistem pemantauan dan evaluasi yang melibatkan para pemangku kepentingan dalam perlindungan ekosistem mangrove.

Dalam penelitian jurnal ini dan penelitian ini hampir sama dalam melakukan perumusan strategi pengembangan ekowisata, akan tetapi jurnal penelitian ini dengan penelitian ini akan memiliki perbedaan pada potensi masyarakat, partisipasi masyarakat dan kebijakan pemerintah desa, Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Pesisir Pantai Kertomulyo Di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

¹⁵ Amal Arfan, Ramli Umar, Kemal Fauzi, "Peranan Pemerintah, Masyarakat dan Strategi Pengelolaan Ekowisata Hutan Mangrove di Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai", *Jurnal Sainsmat*, Vol. VI: 02 (September, 2017), hlm. 107-115.

Ketiga, Firman Wira Pratama dalam penelitian *Identifikasi Potensi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pada Kawasan Wisata Tanarajae Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep*¹⁶ mengkaji tentang potensi ekowisata di ekosistem mangrove Tanarajae adanya beberapa jenis burung, reptil, kepiting, moluska, dan ikan. Kawasan mangrove Tanarajae ternyata tidak termasuk kategori yang tidak sesuai untuk dijadikan kawasan ekowisata dan strategi pengembangan ekowisata mangrove pada kawasan Wisata Tanarajae Di Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep adalah publikasi tentang kawasan, perencanaan tata ruang lokasi wisata, pendanaan dan pengadaan sarana dan prasarana pendukung wisata, rehabilitasi dan penanaman jenis mangrove yang belum ada, dan penetapan kawasan konservasi akan tetapi, penelitian saudara Firman Wira Pratama memfokuskan penelitian ini tentang mencari kesesuaian untuk dijadikan kawasan wisata pantai kategori hutan mangrove dan analisis SWOT. sedangkan penelitian ini memfokuskan tentang potensi masyarakat, partisipasi masyarakat, dan kebijakan pemerintah desa dalam mengkonsep Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Pesisir Pantai Kertomulyo di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

Keempat, Devita Novianti dalam jurnal penelitian *Strategi Pengembangan Mangrove Dalam Mendukung Pembangunan Ekowisata Di Kecamatan*

¹⁶ Firman Wira Pratama, *Identifikasi Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pada Kawasan Wisata Tanarajae Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep*, Skripsi (Makassar: Jurusan Departemen Ilmu Kelautan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, 2017).

*Rembang Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah.*¹⁷ Memfokuskan tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaan pengembangan mangrove dalam mendukung pembangunan ekowisata di Kecamatan Rembang serta upaya-upaya yang dapat dilakukan pemerintah daerah dalam mengembangkan mangrove dan mendukung pembangunan ekowisata. Perbedaan dengan penelitian ini adalah potensi masyarakat, partisipasi masyarakat, dan kebijakan pemerintah desa dalam merumuskan Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Pesisir Pantai Kertomulyo di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

Dari keempat referensi di atas, juga hasil penelitian yang berkaitan dengan strategi pengembangan ekowisata hutan mangrove. Peneliti ingin membahas lebih dalam dan memfokuskan penelitian saat ini pada analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam strategi pengembangan ekowisata hutan mangrove di pesisir pantai yang ada di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Terkait kajian pustaka yang sudah dirujuk oleh peneliti di rasa belum menemukan hasil yang sama. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat dilanjutkan untuk membuka pengetahuan dan wawasan baru mengenai Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Pesisir Pantai Kertomulyo Di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

¹⁷ Devita Novianti, "Strategi Pengembangan Mangrove Dalam Mendukung Pembangunan Ekowisata Di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah", *Jurnal Politik Pemerintahan*, vol. 9: 01 (Agustus, 2016), hlm. 155-164.

F. Landasan Teori

Agar penelitian yang penulis lakukan ini tidak keluar dari fokus, maka penulis membutuhkan beberapa teori sebagai kerangka berfikir dalam penulisan hasil penelitian. Judul penelitian ini adalah “Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Pesisir Pantai Kertomulyo Di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati” yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tresno Segoro. Maka kajian tentang teori strategi pengembangan ekowisata menjadi penting untuk dijadikan sebagai landasan teori.

1. Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove

Strategi adalah pola tujuan, kebijakan program keputusan dan alokasi sumber daya dan merupakan perpanjangan dari misi untuk membentuk jembatan antara organisasi dengan lingkungannya.¹⁸

Dalam buku Freedy Ranguti berjudul *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis Berorientasi Konsep Perencanaan Strategi Untuk Menghadapi Abad 21*, proses identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis strategi harus memperhatikan faktor-faktor SWOT (strenghts, weakness, opportunities and threat) yaitu sebagai berikut :

a. Kekuatan (*Strenghts*)

¹⁸ Putri Pauziah, “Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak”, *Jurnal Jom Fisip*, Vol.4: 2 (oktober 2017), hlm 5-9

Kekuatan yang dimiliki oleh organisasi dalam menjalankan strategi yang telah ditetapkan adalah :

1. Tersedianya peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Tersedianya sumber daya manusia baik kualitas maupun kuantitas.
3. Cukup tersedianya fasilitas sarana dan prasarana pendukung.
4. Adanya kesadaran dari masyarakat.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan yang dimiliki organisasi dalam melaksanakan strategi yang telah ditetapkan dapat menjadi penghambat keberhasilan strategi seperti:

1. Kurang profesionalnya aparatur pegawai belum terakumulasinya kesadaran masyarakat tentang pelaksanaan pembangunan.
2. Belum tersedianya data yang akurat mengenai pembangunan yang akan dilaksanakan.
3. Belum membudayanya transparansi pengelolaan anggaran serta pengelolaan yang baik.

c. Peluang (*Opportunities*)

Peluang atau kesempatan yang dimiliki oleh organisasi dalam menjalankan rencana strategi yang telah ditetapkan dapat menjadi faktor-

faktor pendukung akan memberikan dampak positif pada keberhasilan strategi di antaranya :

1. Adanya kesempatan usaha.
2. Adanya perkembangan dunia usaha.
3. Terjadinya lintas sektoral.
4. Meningkatnya mobilitas barang dan jasa.
5. Adanya koordinasi dari instansi terkait.

d. Ancaman (*Threats*)

Ancaman pasti terjadi pada setiap organisasi yang menjadi pemicu untuk meningkatkan usaha dan kreatifitas suatu organisasi dalam menjalankan strategi yang telah direncanakan. Beberapa ancaman dalam strategi pariwisata adalah :

1. Tingginya persaingan usaha.
2. Kurangnya pembangunan sarana dan prasarana.
3. Kurangnya peran pemerintah.
4. Kurangnya daya tarik dan keunikan obyek wisata.¹⁹

Menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen dalam menejemen strategi. Faktor-faktor yang paling penting dalam menentukan masa depan perusahaan adalah faktor-faktor strategis dan disingkat dengan singkatan S.W.O.T yang berarti *strenghts* (kekuatan), *weaknees* (kelemahan),

¹⁹ Freedy Rangkuti, Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis Berorientasi Konsep Perencanaan Strategi Untuk Menghadapi Abad 21, (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2006), hlm. 18-19.

opportunities (kesempatan), *threats* (ancaman). Faktor-faktor strategis internal yaitu kekuatan dan kelemahan yang juga akan menentukan bagaimana perusahaan mampu mengambil keuntungan yang ada sambil menghindari ancaman-ancaman.²⁰

Ekowisata merupakan perjalanan wisata ke suatu lingkungan baik alam yang alami maupun buatan serta budaya yang ada yang bersifat informatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial-budaya.²¹ Ekowisata menekankan pada tiga hal yaitu: keberlangsungan alam atau ekologi, memberikan manfaat ekonomi, dan secara psikologi dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat. Jadi, kegiatan ekowisata secara langsung memberi akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, dan menikmati pengalaman alam intelektual dan budaya masyarakat lokal. Kegiatan ekowisata dapat meningkatkan pendapatan untuk pelestarian alam yang dijadikan sebagai obyek wisata ekowisata dan menghasilkan keuntungan ekonomi bagi kehidupan masyarakat yang berada di daerah tersebut atau daerah setempat.

Perkembangan dalam sektor kepariwisataan pada saat ini melahirkan suatu konsep pengembangan wisata alternatif yang tepat. Konsep ini aktif membantu menjaga keberlangsungan pemanfaatan budaya dan alam secara berkelanjutan dengan segala aspek dari pariwisata berkelanjutan. Aspek tersebut yaitu,

²⁰ David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 21.

²¹ Firman Wira Pratama, *Identifikasi Potensi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pada Kawasan Wisata Tanarajae Kecamatan Labakkang Kabupateenn Pangkep*, Skripsi (Makasar: Departemen Ilmu Kelautan fakultas Ilmu kelautan Dan Perikanan, Universitas Hasanuddin Makasar, 2017), hlm 4-5.

ekonomi masyarakat, lingkungan, dan sosial budaya. Pengembangan pariwisata berkelanjutan, ekowisata merupakan alternatif membangun dan mendukung pelestarian ekologi yang memberikan manfaat yang layak secara ekonomi dan adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat.

Ekowisata saat ini menjadi salah satu pilihan dalam mempromosikan lingkungan yang khas yang terjaga keasliannya sekaligus menjadi suatu kawasan kunjungan wisata. Potensi ekowisata adalah suatu konsep pengembangan lingkungan yang berbasis pada pendekatan pemeliharaan dan konservasi alam. Salah satu bentuk ekowisata yang dapat melestarikan lingkungan yakni dengan ekowisata mangrove. Mangrove sangat potensial bagi pengembangan ekowisata karena kondisi mangrove yang sangat unik serta model wilayah yang dapat dikembangkan sebagai sarana wisata dengan tetap menjaga keaslian hutan serta organisme yang hidup di kawasan mangrove.

5. Dampak Ekowisata Mangrove Dalam Kesejahteraan Masyarakat

Dampak merupakan suatu kegiatan untuk melakukan sebuah perubahan pada proses perencanaan yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok. Dampak menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (benda/orang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh

adalah suatu keadaan di mana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.²²

Menurut Ambo Tuwo dampak ekowisata mangrove dapat dikategorikan menjadi tiga (3) aspek yaitu :

a. Dampak Ekonomi

Dampak ekowisata mangrove merupakan dampak positif yaitu : peningkatan penghasilan, tersedianya kesempatan kerja baru, berkembangnya usaha-usaha baru, meningkatnya kesadaran masyarakat dan wisatawan akan pentingnya konservasi sumber daya alam, peningkatan partisipasi masyarakat, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal.²³

b. Dampak Sosial-Budaya

Dampak sosial budaya dapat mempengaruhi struktur sosial dan aspek budaya masyarakat lokal. Hal tersebut terjadi adanya pertemuan budaya antar wisatawan dan masyarakat lokal yang kemudian akan menghasilkan perkawinan budaya yang nantinya akan berpengaruh pada budaya masyarakat lokal.²⁴

c. Dampak Lingkungan

²² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dampak>, diakses tanggal 29 februari 2020.

²³ Ambo Tuwo, *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut*, (Surabaya: Brilian Internasional, 2011), hlm. 33.

²⁴ *Ibid*, hlm. 33.

Dampak lingkungan dari pengembangan ekowisata dapat mendatangkan dampak berupa upaya peningkatan reservasi sumber daya alam, pembangunan taman nasional, perlindungan pantai dan taman laut.

Dari pemaparan aspek-aspek dampak positif ekowisata mangrove, apabila dalam pengelolaan pengembangan ekowisata mangrove tidak tepat maka yang terjadi pada ekowisata mangrove akan mengakibatkan dampak negatif yaitu: polusi, kerusakan lingkungan fisik, pemanfaatan berlebihan, pembangunan fasilitas tanpa memperhatikan lingkungan, kerusakan hutan mangrove.²⁵

G. Metode Penelitian

Metode Penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.²⁶ Penelitian ini tentang “Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Pesisir Pantai Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati”.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yang di mana dalam buku Imam Gunawan dikemukakan atas dasar penggunaannya, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk, mendeskripsikan suatu proses kegiatan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan, sebagai bahan kajian untuk menemukan kekurangan dan kelemahan sehingga ditentukan upaya penyempurnaan dan menganalisis serta menafsirkan suatu fakta, gejala, dan peristiwa yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya

²⁵ *Ibid*, hlm. 34

²⁶ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 42.

dalam konteks ruang dan waktu, serta situasi lingkungan suatu bidang kajian secara alami.²⁷ Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena fakta yang terjadi di lapangan tidak semuanya dapat di kuantifikasi dan pendekatan kualitatif akan membantu menemukan permasalahan di balik fakta yang tampak dan mendalami penelitian jika belum jelas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informan yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kebutuhan data oleh peneliti. Kualifikasi informan adalah informan yang memiliki informasi yang dibutuhkan peneliti dan faham secara keseluruhan mengenai permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pantai Kertomulyo, POKDARWIS adalah Sebuah organisasi yang membangun, merencanakan, dan melakukan strategi pengembangan ekowisata mangrove pesisir pantai Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

3. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove pesisir pantai Desa Kertomulyo yang berlokasi di Desa Kertomulyo, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati. Alasan peneliti memilih objek ini adalah *Pertama*, ekowisata mangrove di pesisir pantai Desa Kertomulyo adalah

²⁷ Imam Gunawan, “Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Cet. 4, hlm.105 – 106.

kawasan Ekowisata Mangrove pertama di kabupaten Pati *Kedua*, Peneliti sebagai putra daerah, ingin berkontribusi memberikan hasil penelitian ini secara akademik untuk kemajuan dan pengembangan ekowisata mangrove di pesisir pantai Desa Kertomulyo.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka diperlukan beberapa metode pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya satu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan.²⁸

Jadi, dalam hal ini peneliti hanya melakukan observasi non partisipasi yaitu dengan menjadi pengamatan dalam Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pesisir Pantai Desa Kertomulyo.

²⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 84

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.²⁹ Dalam pengertian yang lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.³⁰

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur yaitu wawancara yang mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri tiap informan. Wawancara tidak berstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.³¹ Walaupun tidak terstruktur namun peneliti tetap membuat pedoman wawancara terlebih dahulu agar peneliti mendapat data yang valid dan rinci.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pantai Kertomulyo, POKDARWIS adalah Sebuah organisasi yang membangun, merencanakan, dan melakukan strategi pengembangan ekowisata mangrove pesisir pantai Desa Kertomulyo, Trangkil, Pati.

²⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 57-58

³⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, hlm. 89

³¹ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm. 177

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyelidik. Dalam penerapan metode dokumentasi ini, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan *check list* terhadap *variable* yang akan di dokumentasikan. Dokumen yang dipergunakan dalam penelitian dapat dibagi menjadi dokumen pribadi yang berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi, dan dokumen resmi yang berisi catatan-catatan sifatnya formal. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.³²

5. Teknik Validitas Data

³² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, hlm. 92-93

Teknik validitas data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk membuktikan keaslian data yang didapatkan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai teknik validitas data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang menggunakan suatu data dan atau data yang lainnya. Data tersebut digunakan untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Denzim sebagaimana yang di muat Moloeng mengemukakan bahwa teknik triangulasi dibedakan dalam empat macam, yaitu pemeriksaan menggunakan sumber, penyidik, metode, serta teori.³³

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi metode, yang mana metode ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi maupun dokumentasi, dan begitu pun sebaliknya.

6. Analisis Data

Bogdan dan Biklen dalam Moloeng mengungkapkan bahwa analisis data merupakan upaya menganalisis data dan memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola untuk mencari data penting yang harus dipelajari, sehingga dapat memutuskan data mana yang dapat disampaikan kepada orang lain.³⁴ Penelitian ini menggunakan analisis interaktif yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data adalah menghimpun semua data yang diperoleh sesuai data aslinya.

³³ Moloeng Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 330.

³⁴ *Ibid*, hlm 248.

- b. Reduksi data adalah proses pemilahan, pemusatan, pengabstrakan dan *transform* data kasar yang diperoleh di lapangan penelitian.
- c. Penyajian data ialah penyusunan data sehingga memudahkan orang lain untuk memahami sesuai fokus penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan.
- d. Penarikan kesimpulan adalah proses perumusan temuan penelitian yang kemudian dikaji berulang terhadap data yang diperoleh kesimpulan penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini dibuat agar memudahkan dalam penyusunan dan mengetahui isi dari skripsi yang akan penulis susun.

Bab I: yaitu pendahuluan, menjelaskan keseluruhan data pembahasan dalam skripsi ini. Pendahuluan ini menyampaikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, kerangka teori, serta metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data mengenai Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Pesisir Pantai Kertomulyo Di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

Bab II: memaparkan gambaran umum Desa Kertomulyo, kawasan Ekowisata Mangrove Pantai Kertomulyo serta profil subjek penelitian.

Bab III: berisi analisis terhadap data-data mengenai Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Pesisir Pantai Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati dan Dampak Ekowisata Mangrove Dalam Kesejahteraan Masyarakat.

Bab IV: Bab ini berisi penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang membangun. Selain itu juga ada daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang akan disampaikan setelah bab keempat ini.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di bagian terdahulu maka penulis dapat menarik kesimpulan mengenai strategi yang digunakan oleh kelompok Pokdarwis Tresno Segoro yaitu pemanfaatan dan penguatan Sumber Daya Masyarakat kelompok pemuda Desa (faktor Internal) dan menjalin kerjasama dengan komunitas sosial, Pemerintah serta pemanfaatan dana CSR sekitar (Faktor Eksternal).

1. Faktor internal adalah menumbuhkan nilai-nilai sosial lingkungan kepada masyarakat setempat, membuat peraturan bersama yang meliputi tentang pembuatan Jadwal rutin petugas harian, jadwal gotong royong, pelatihan dan pembuatan inovasi-inovasi segar seperti munculnya sirup mangrove dan pengolahan ikan bandeng. Adapun kelemahan dan hambatan yang muncul ialah masih minimnya SDM setempat yang ahli dalam bidang ekosistem Mangrove sehingga kerap terjadi hambatan dalam melakukan inovasi.
2. Faktor eksternal adalah bekerjasama dengan komunitas sosial, Steakholder dan CSR dalam rangka pengembangan ekowisata serta peningkatan SDM Pokdarwis Tresno Segoro dengan terlibat dalam event-event dan promosi pariwisata. Sedangkan tantangan dan hambatan yang muncul yaitu kekhawatiran Kelompok Pokdarwis ketika langkah pemerintah Desa mengambil alih ekowisata mangrove berdasarkan motif ekonomis semata.

Pembangunan Pesisir pantai ini juga memiliki dampak positif terhadap masyarakat setempat yaitu faktor kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa

Kertomulyo serta memberikan kesempatan kerja bagi pemuda dan masyarakat, meningkatkan kesadaran masyarakat dalam merawat lingkungan dan bergotong royong dalam menjaga kelestarian alam, sarana dan prasarana yang tertata rapi mulai dari desa sampai ke area ekowisata mangrove yang telah dibangun oleh stakeholder. Dalam hal dampak negatifnya, peneliti belum dapat menghadirkan kesimpulan lebih mendalam karena masyarakat setempat terlibat aktif dan mendapatkan kemanafaatannya.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Pokdarwis Tresno Segoro

Pokdarwis Tresno Segoro diharapkan lebih kreatif dalam mengelola dan menjaga ekowisata mangrove agar dapat meningkatkan kelestarian alam sehingga dapat mencapai target yang lebih besar dengan menciptakan inovasi-inovasi baru serta meningkatkan kapasitas pengetahuan sumber daya manusia agar mampu menganalisis lebih dalam potensi-potensi dan kendala-kendala di lapangan. Selanjutnya, Pokdarwis Tresno Segoro diharapkan mampu mengintervensi Pemerintah pada setiap levelnya dalam bentuk peraturan-peraturan untuk meningkatkan kelestarian alam.

2. Kepada Masyarakat Desa Kertomulyo

Masyarakat Desa Kertomulyo meningkatkan partisipasi dalam pengelolaan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis Tresno Segoro

sehingga kelestarian alam yang ada di Desa Kertomulyo akan lebih terawat dan ekowisata mangrove. Menjaga sikap gotong royong dalam menjaga kelestarian alam dan menjaga aset-aset Desa yang nantinya akan mampu mendorong peningkatan ekonomi masyarakat.

3. Pemerintah Desa Kertomulyo

Pemerintah Desa setempat diharapkan mampu berperan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis Tresno Segoro dan memberikan dukungan dalam pengembangan ekowisata mangrove serta mampu memberi peluang kerjasama dari berbagai element untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dapat terwujud lebih cepat dan memberikan kepercayaan dan membuat peraturan-peraturan dan undang-undang kepada Pokdarwis Tresno Segoro agar legitimasi untuk mengelola dan menjaga ekowisata mangrove lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Arfan, Amal., Ramli Umar, dan Kemal Fauzi, “Peranan Pemerintah, Masyarakat dan Strategi Pengelolaan Ekowisata Hutan Mangrove di Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai”, *Jurnal Sainsmat*, Vol. VI: 02, September, 2017.
- Baiquni, *Manajemen Strategis Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Program Studi Kajian Pariwisata. Sekolah Pascasarjana UGM, 2012.
- Bengen D. G., *Ekosistem Dan Sumber Daya Alam Pesisir*, Bogor: Pusat kajian Sumber daya Pesisir dan Lautan fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor, 2002.
- Devita Novianti, “Strategi Pengembangan Mangrove Dalam Mendukung Pembangunan Ekowisata Di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah”, *Jurnal Politik Pemerintahan*, vol. 9: 01, Agustus, 2016.
- Fandeli, Chafid dan Mukhson, *Pengusaha Pariwisata*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000.
- Ghony, Djunaidi, dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hunger, David dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi*, Yogyakarta: Andi, 2003.
- Lexy, Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Pauziah, Putri, “Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak”, *Jurnal Jom Fisip*, Vol.4: 2, Oktober 2017.
- Pratama, Firman Wira, *Identifikasi Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pada Kawasan Wisata Tanarajae Kecamatan Labbakang Kabupaten Pangkep*, Skripsi, Makassar: Jurusan Departemen Ilmu Kelautan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, 2017.
- Rachmat, *Manajemen Strategik*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2004.

- Rangkuti, Freedy, *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis Berorientasi Konsep Perencanaan Strategi Untuk Menghadapi Abad 21*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Rumapea M, “Pengaruh Keberadaan Hutan Bakau (Mangrove) Terhadap Usaha Produksi Arang Dan Perekonomian Daerah Di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat”, *Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Wahana Hijau*, vol. 2, 2005.
- Setiawan, H., *Pengelolaan Ekosistem Mangrove Berdasarkan Pendekatan dengan Masyarakat Pesisir, 2011*. [seputarmangrove.com] diakses 27 Desember 2019.
- Sukristono, *Perencanaan Strategi Bank*, Jakarta: Galia Indonesia, 1992.
- Sutopo, Hendayat dan Westy Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Tuwo, Ambo, *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut*, Surabaya: Brilian Internasional, 2011.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Usman, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Sumber Internet:
<http://fisheries.hangtuah.ac.id/index.php/Fisheries/article/view/21>, diakses tanggal 29 Januari 2020.
<http://www.mongabay.co.id/2012/07/12/hutan-mangrove-indonesia-terus-terkikis-manusia/>, diakses 27 Desember 2019.
<https://essay.co.id/pengertian-strategi-menurut-para-ahli-dan-konsepnya/>, diakses 28 Januari 2020.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dampak>, diakses tanggal 29 Februari 2020.
<https://pengertiandefinisi.com/pengertian-strategi-dan-perbedaannya-dengan-taktik/>, diakses tanggal 28 Januari 2020.
https://www.ekowisata.org/uploads/P_33_2009_Dagri.pdf, diakses pada 28 Januari 2020.

Wawancara dengan POKDARWIS Tresno Segoro

1. Sejak kapan Pokdarwis Tresno Segoro terbentuk?
2. Bagaimana awal berdirinya Pokdarwis Tresno Segoro?
3. Apa tujuan didirikannya Pokdarwis Tresno Segoro?
4. Bagaimana strategi pengembangan ekowisata yang dilakukan oleh Pokdarwis Tresno segoro?
5. Apa yang menjadi keunggulan ekowisata mangrove Pantai Kertomulyo?
6. Bagaimana dampak ekowisata mangrove Pantai Kertomulyo yang ada di Desa Kertomulyo?
7. Bagaimana respon pemerintah desa Kertomulyo tentang ekowisata mangrove?
8. Bagaimana respon masyarakat desa Kertomulyo terhadap ekowisata mangrove?
9. Bagaimana cara Pokdarwis Tresno Segoro untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat desa Kertomulyo?
10. Bagaimana dampak yang terjadi setelah terbangun ekowisata mangrove Pantai Kertomulyo?

Wawancara dengan perangkat desa Kertomulyo

1. Bagaimana awal mula tumbuhnya pohon mangrove di kawasan Pantai Kertomulyo?
2. Bagaimana respon pemerintah desa Kertomulyo terhadap ekowisata mangrove Pantai Kertomulyo?

3. Seperti apakah pemerintah desa Kertomulyo memandang Pokdarwis Tresno Segoro?
4. Adakah kontribusi pemerintah desa Kertomulyo terhadap Pokdarwis Tresno Segoro?
5. Adakah dari Pemerintah desa Kertomulyo untuk memberikan program-program kepada Pokdarwis Tresno Segoro?
6. Bagaimana peranan pemerintah desa Kertomulyo terhadap ekowisata mangrove Pantai Kertomulyo?
7. Adakah kebijakan dari pemerintah desa Kertomulyo tentang ekowisata mangrove Pantai Kertomulyo dalam peraturan desa?

Wawancara dengan masyarakat desa Kertomulyo

1. Bagaimana respon masyarakat desa Kertomulyo tentang ekowisata mangrove Pantai Kertomulyo?
2. Bagaimana partisipasi sebagai masyarakat desa Kertomulyo terhadap ekowisata mangrove Pantai Kertomulyo?
3. Bagaimana dampak ekowisata mangrove Pantai Kertomulyo dalam meningkatkan Kesejahteraan sosial masyarakat desa Kertomulyo?

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : M. Arif Sholhan
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 29 Maret 1994
Alamat Asal : Kertomulyo, Trangkil, Pati
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Handphone : 085799476195
E-mail : sholhangeneng@gmail.com
Instagram : arif sholhan

DATA PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : MI Raudhatul Ulum (2001-2006)
SMP : MTS Shirotul Ulum (2006-2009)
SMA : MA Silahul Ulum (2009-2012)
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA